



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 4037-4048

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Guru Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Di SD Negeri 161 Pekanbaru

Putri Anisyah^{1✉}, Febrina Dafit²

Universitas Islam Riau

Email: putrianisyah@student.ui.ac.id^{1✉}

Abstrak

Setelah pandemi SD Negeri 161 Pekanbaru kembali menggiatkan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dan dalam pelaksanaannya membutuhkan peran dari guru agar gerakan literasi sekolah di SD Negeri 161 Pekanbaru dapat berjalan dengan baik. Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD Negeri 161 Pekanbaru. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peran guru dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 161 Pekanbaru yaitu : guru berperan aktif dalam tim literasi sekolah, mengembangkan lingkungan kaya teks, mengembangkan lingkungan sosial dan afektif, mengembangkan lingkungan akademik yang literat. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 161 Pekanbaru diantaranya : sarana dan prasarana, dukungan kepala sekolah, panduan gerakan literasi dari kemendikbud, dan guru sebagai teladan. Banyak sekali dampak positif yang dirasakan dari program Gerakan Literasi Sekolah yang telah dilaksanakan.

Kata Kunci : *Peran Guru, Gerakan Literasi Sekolah*

Abstract

After the pandemic, SD Negeri 161 Pekanbaru has again intensified the implementation of the school literacy movement and in its implementation requires the role of teachers so that the school literacy movement at SD Negeri 161 Pekanbaru can run well. The purpose of the study is to describe how the role of teachers in implementing the school literacy movement at SD Negeri 161 Pekanbaru. This research method is qualitative research using a case study approach. Data collection techniques in this study are interviews, observation, and documentation. The results showed the role of teachers in the implementation of the School Literacy Movement at SD Negeri 161 Pekanbaru, namely: teachers play an active role in the school literacy team, develop a text-rich environment, develop a social and affective environment, develop a literate academic environment. The supporting factors in the implementation of the School Literacy Movement program at SD Negeri 161 Pekanbaru include: facilities and infrastructure, support from school principals, guidelines for literacy movements from the Ministry of Education and Culture, and teachers as role models. There are so many positive impacts felt from the School Literacy Movement program that has been implemented.

Keywords: *Role of Teachers, School Literacy Movement*

PENDAHULUAN

Tidak dapat disangkal bahwa seorang guru memainkan peran penting bagi siswa dalam mencapai prestasi. Peran guru akan semakin meluas jika guru juga berperan dalam kegiatan literasi di sekolah. Guru seharusnya menjadi pendorong literasi, atau seseorang yang mempromosikan literasi di sekolah melalui cara-cara inovatif, selain memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Peran guru sebagai fasilitator literasi tidak hanya mempengaruhi hasil belajar siswa tetapi juga lebih memotivasi siswa untuk memperoleh Kecakapan Hidup Abad 21, seperti: meningkatkan kemampuan membaca siswa, membangun karakter mereka, dan mempersiapkan mereka untuk masyarakat global Abad 21 (Kisyani & Laksono, 2019:3).

Menurut Dasor, et al., (2021:19) Salah satu prasyarat keberhasilan siswa di abad 21 adalah melek huruf. Kemampuan literasi terkait erat dengan membaca, menulis, matematika, sains, teknologi, dan mata pelajaran lainnya. Namun nyatanya, masih banyak anak Indonesia yang kurang berminat membaca. Yukarista (dalam Redha, 2021:2) programme for international student assement (PISA) telah merilis peringkat literasi negara. Dari skala 1 sampai 79, Indonesia berada di urutan ke-69. Temuan ini mencerminkan masih rendahnya tingkat literasi di Indonesia. Tingkat literasi siswa Indonesia harus ditingkatkan karena masih tergolong rendah.

Pemerintah mengupayakan permasalahan tersebut dengan menghadirkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya. Menurut Fauziah

(dalam Handayani, 2020:1038) Gerakan literasi sekolah (GLS) mengacu pada kemampuan untuk memperoleh, memahami, dan memanfaatkan informasi secara cerdas melalui berbagai kegiatan, termasuk membaca, melihat, mendengarkan, menulis, dan berbicara.

Dukungan berbagai pihak sangat diharapkan agar kegiatan literasi terlaksana dengan baik terutama peran guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan ikut berperan di dalam kegiatan literasi yang dilaksanakan di sekolah. Gerakan literasi sekolah yakni langkah awal mengembangkan kemampuan siswa. Gerakan literasi sekolah yakni kegiatan dimana bisa mendorong siswa agar mengembangkan kemampuannya. Menurut Wiedarti, et al., (2019:9) saat ini kegiatan literasi disekolah pelaksanaannya belum optimal. Hal ini antara lain disebabkan oleh ketidaktahuan siswa akan pentingnya keterampilan literasi dalam kehidupan sehari-hari dan tidak adanya teks selain buku pelajaran di kelas. Agar pemahaman siswa mengenai bagaimana pentingnya literasi sebaiknya guru terlebih dahulu menjalankan perannya sebagai teladan bagi siswa dalam pelaksanaan gerakan literasi di sekolah.

Melalui hasil observasi serta wawancara bersama wali kelas VI A Ibu Ammy Andriani S.Pd yang memiliki peran sebagai guru penggerak literasi di SD Negeri 161 Pekanbaru. SD Negeri 161 yakni sekolah dimana sedang mengusahakan terlaksananya program literasi sekolah. Tiga tahapan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) SD Negeri 161 Pekanbaru adalah pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Prosedurnya dimulai selangkah demi selangkah meski selalu ada tantangan di setiap tahapnya..

Keseriusan SD Negeri 161 dalam melaksanakan kegiatan literasi terlihat dari prestasi yang pernah didapatkan oleh sekolah yang berkaitan dengan kegiatan literasi serta bukan hanya siswa tetapi guru kepala sekolah, dan warga sekolah juga berperan dalam menghasilkan prestasi seperti menciptakan beberapa karya seperti buku kumpulan puisi dan pantun.

Namun pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD Negeri 161 Pekanbaru setelah masa pandemi guru memulai kembali dari titik minus karena pada masa pandemi proses pembelajaran peserta didik melalui jarak jauh dengan segala keterbatasan dengan sistem daring dan terdapat beberapa program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 161 Pekanbaru tidak dapat dilaksanakan selama masa pandemi. Sehingga kemampuan literasi siswa menurun. Dari permasalahan tersebut dibutuhkan peran guru didalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 161 Pekanbaru secara efektif sehingga kemampuan literasi siswa dapat meningkat.

Agar pelaksanaan gerakan literasi sekolah terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan membutuhkan waktu yang cukup panjang dan proses bertahap maka dengan

melaksanakan program gerakan literasi sekolah diharapkan kemampuan literasi pada siswa dapat meningkat. Guru sebagai penggerak literasi disekolah diharapkan mampu menjalankan perannya dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD Negeri 161 sehingga program gerakan literasi sekolah dapat terlaksana dengan semestinya. Melalui penjelasan sebelumnya peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 161 Pekanbaru".

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Peran Guru Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SD Negeri 161 Pekanbaru menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang secara cermat menggambarkan lingkungan atau karakteristik tempat penelitian. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 161 Pekanbaru, Jl. Surian, Kel. Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yakni wawancara, observasi, dokumentasi. Dalam analisis yang dilakukan, prosedur diambil untuk memastikan bahwa data memiliki makna: 1) reduksi data; 2) *display* data; dan 3) kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam pelaksanaan Gerakan literasi sekolah (GLS) di SD Negeri 161 Pekanbaru. Setelah hasil penelitian didapatkan dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan fokus penelitian. Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada dilapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada.

Peran Guru Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 161 Pekanbaru

1. Guru Berperan Aktif Dalam Tim Gerakan Literasi Sekolah

Tim literasi sekolah SD Negeri 161 Pekanbaru berperan merencanakan dan melaksanakan program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 161 Pekanbaru. Tim gerakan literasi sekolah di SD Negeri 161 Pekanbaru terdiri dari guru kelas dan guru bidang studi yang dibentuk oleh kepala sekolah. Menurut Kisyani-Laksono (2019:3) bergabung kedalam tim literasi sekolah merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam berperan menggerakkan kegiatan literasi disekolah. SD Negeri 161 Pekanbaru memiliki program selasa literasi, kunjungan pustaka keliling, dan lomba membaca puisi, dongeng, berpantun, dan lain-lain pada peringatan hari-hari besar, program-program tersebut di rencanakan dan

dilaksanakan oleh tim gerakan literasi sekolah. Salah satu program gerakan literasi sekolah yang rutin dilaksanakan setiap minggu adalah program selasa literasi, kegiatan pada selasa literasi yaitu menampilkan bakat peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan literasi seperti membaca puisi, berdongeng, berpantun, dan mendeskripsikan materi pembelajaran tanpa melihat teks. Dalam kegiatan tersebut tim literasi sekolah berperan sebagai pembawa acara, pengarah acara, mengawasi, dan mengatur siswa agar mau terlibat didalam kegiatan tersebut. Tim gerakan literasi sangat dibutuhkan di SD Negeri 161Pekanbaru agar kegiatan literasi dapat berjalan.

Sejalan dengan pendapat diatas Rheda (2021:40) mengatakan tim gerakan literasi sangat dibutuhkan disekolah agar kegiatan dapat berjalan dan guru dapat bergabung kedalam tim literasi sekolah karena guru memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan motivasi membaca serta pendamping peserta didik.

Menurut Laksono, et al., 2016 pembentukan tim literasi sekolah adalah untuk membantu para guru. Tim literasi sekolah SD Negeri 161 Pekanbaru juga berperan membantu guru-guru yang tidak tergabung didalam tim agar dapat melaksanakan program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 161 Pekanbaru baik didalam kelas maupun diluar kelas. Ketua literasi sekolah memberikan pelatihan kepada guru-guru SD Negeri 161 Pekanbaru saat kegiatan KKG dilaksanakan, KKG tersebut membahas tentang pentingnya peran dan kesadaran guru dalam gerakan literasi sekolah.

2. Guru Berperan Aktif Mengembangkan Lingkungan Kaya Teks

Guru SD Negeri 161 Pekanbaru mengembangkan lingkungan kaya teks dengan membuat sudut baca kelas yang ditata sesuai dengan kreativitas guru dan siswa agar nyaman digunakan oleh siswa saat jam pelajaran dan pada jam istirahat. Menurut Dewi, et al., 2016 sudut baca kelas adalah sebuah sudut di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Buku-buku yang tersedia pada sudut baca adalah buku yang diminati oleh siswa, guru menyediakan buku bacaan dan meminta siswa membawa buku yang disukai dari rumah lalu buku-buku tersebut diletak disudut baca, siswa dapat bertukar buku bacaannya dengan siswa lain, hal tersebut dilakukan guru untuk menumbuhkan minat baca siswa SD Negeri 161 Pekanbaru.

Dalam mengembangkan lingkungan kaya teks guru SD Negeri 161 Pekanbaru mengajak siswa membuat karya pajangan untuk digantung didinding kelas. Setiap kelas di SD Negeri 161 Pekanbaru memiliki karya pajangan didinding kelas. Karya tersebut biasanya berupa klipng materi pembelajaran yang didapat dari internet, karya tulis potongan ayat yang ditulis kaligrafi yang diberi warna agar terlihat indah, dan puisi karya siswa. Guru memanfaatkan karya tersebut sebagai sumber materi diluar buku teks pembelajaran.

Paparan tersebut sejalan dengan pendapat Kisyani dan Laksono (2019:3) kegiatan mengembangkan sudut baca dan memajang karya siswa dikelas merupakan cara yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan lingkungan kaya teks disekolah.

3. Guru Mengembangkan Lingkungan Sosial dan Afektif

Untuk mengembangkan lingkungan sosial dan afektif guru SD Negeri 161 Pekanbaru memberikan apresiasi kepada siswa yang memiliki prestasi dalam bidang literasi, guru memanfaatkan momen upacara bendera untuk memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi, hal tersebut dilakukan dihadapan seluruh siswa SD Negeri 161 Pekanbaru agar seluruh siswa dapat termotivasi dalam berprestasi di bidang literasi. Penghargaan berbasis literasi dapat diberikan secara berkala pada upacara hari senin (Dewi, et al., 53:2016).

Paparan diatas tersebut sejalan dengan pendapat Laksono, et al., (56:2016) yang menyatakan guru dapat memberikan apresiasi kepada siswa dengan cara memberikan stiker, sebutir permen, atau sepotong kue. Bahkan satu kalimat pujian saja sudah mampu memotivasi peserta didik untuk semakin giat.

Guru menyelenggarakan acara yang berfokus pada literasi seperti *launching* buku, pentas seni, mengundang narasumber dari luar yang berkaitan dengan literasi dan pameran karya guru dan siswa baik disekolah maupun di luar sekolah. Acara rutin yang dilaksanakan setiap minggu adalah selasa literasi untuk menampilkan karya dan bakat siswa SD Negeri 161 Pekanbaru, pada acara tersebut siswa biasanya ada yang mendongeng, membaca puisi, syair, siswa juga mendeskripsikan materi dari buku teks maupun non teks. Acara pameran terlaksana di beberapa tempat seperti kantor gubernur, pustaka wilayah, dan dinas pendidikan, karya guru dan siswa juga telah sampai ke luar provinsi riau tepatnya di kota Jakarta.

Paparan diatas menunjukkan bahwa guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi dalam kegiatan literasi dan menyelenggarakan kegiatan yang berfokus pada kegiatan literasi sejalan dengan yang nyatakan oleh (Kisyani&Laksono, 2019:3).

4. Guru Mengembangkan Lingkungan Akademik Yang Literat

Guru menggunakan strategi literasi dalam pembelajaran di SD Negeri 161 Pekanbaru dan melaksanakan tahapan literasi seperti tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran baik dikelas tinggi maupun dikelas rendah disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Tahapan literasi menurut kemendikbud terdapat 3 tahap: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Strategi literasi yang digunakan dikelas seperti mendiskusikan dengan siswa tentang kata-kata yang sulit dipahami oleh siswa dan mengaitkan informasi didalam buku paket dengan kehidupan sehari-hari. Untuk strategi

literasi pada pembelajaran dikelas rendah menggunakan dan memanfaatkan media-media yang menarik untuk mendukung pembelajaran.

Berdasarkan paparan diatas guru mengembangkan lingkungan akademik yang literat melalui strategi literasi yang digunakan dalam pembelajaran sejalan dengan pendapat Kisyani dan Laksono (2019:3) guru dapat menggerakkan gerakan literasi sekolah dengan mengembangkan lingkungan yang literat dengan menggunakan strategi literasi dalam pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah SD Negeri 161 Pekanbaru

1. Sarana dan Prasarana

Sekolah dan guru menyediakan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD Negeri 161 Pekanbaru. Sarana dan Prasarana merupakan hal yang paling utama seperti pojok baca di lingkungan sekolah, sudut baca didalam kelas, bilik literasi ditaman sekolah, dan perpustakaan pada fasilitas tersebut disediakan bahan bacaan yang dapat dibaca oleh siswa. Sarana prasaran tersebut untuk menunjang kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 161 Pekanbaru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fitriyani (2018:58) peran guru dalam kegiatan literasi yaitu menyediakan sarana dan prasarana.

2. Dukungan Kepala Sekolah

Faktor penting lainnya adalah dukungan dari Kepala Sekolah SD Negeri 161 Pekanbaru, beliau bersedia memfasilitasi setiap program Gerakan Literasi Sekolah dan mendukung setiap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah serta memiliki keinginan untuk terlibat dalam kegiatan Gerakan literasi Sekolah contohnya pada buku karya guru SD Negeri 161 Pekanbaru terdapat juga karya Kepala Sekolah. Kepala sekolah juga bersedia mengeluarkan biaya untuk semua keperluan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah.

Berdasarkan paparan diatas hal tersebut sesuai dengan tugas kepala sekolah dalam pelaksanaan GLS Menurut Shela (2020:17-18) yaitu (1) Memberikan keteladanan berliterasi kepada seluruh warga sekolah; (2) Melaksanakan kegiatan literasi dalam konteks intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; (3) Menyusun RKS dan RKAS yang mengakomodasi program GLN; (4) Mewujudkan budaya sekolah yang mendukung pelaksanaan program GLN; (5) Memfasilitasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan program GLN di sekolah; (6) Mendampingi pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan program GLN; (7) Mendukung terbentuknya relasi yang baik antarpendidik, peserta didik, dan seluruh komunitas sekolah di dalam kelas dan di luar kelas dalam berliterasi; (8) Menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung

kegiatan literasi di sekolah; (9) Melaksanakan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan program GLN di sekolah; (10) Melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi; dan (11) Membuat dokumentasi pelaksanaan kegiatan GLN.

3. Acuan Program GLS Kemendikbud

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 161 Pekanbaru telah dilaksanakan sejak tahun 2019 dan menjadikan Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah, Desain Induk Gerakan literasi sekolah, dan Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan sebagai acuan dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah SD Negeri 161 Pekanbaru. Kegiatan dalam GLS perlu dilanjutkan dan ditingkatkan guna mencapai hasil yang lebih baik. Dukungan berbagai pihak sangat diharapkan.

Dewi, et al., (2016:2) menyatakan untuk melaksanakan kegiatan Gerakan literasi sekolah, diperlukan suatu panduan yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (2016). Panduan ini ditujukan bagi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk membantu mereka melaksanakan kegiatan literasi di SD.

4. Guru Sebagai Teladan Siswa SD Negeri 161 Pekanbaru

Selain melaksanakan program Gerakan literasi sekolah, guru di SD Negeri 161 Pekanbaru juga berkarya karena guru adalah contoh bagi siswa jika guru sudah berkarya tidak sulit mengajak anak untuk mengikuti program literasi di SD Negeri 161 Pekanbaru. Setelah melakukan observasi dan wawancara guru SD Negeri 161 Pekanbaru menghasilkan karya puisi. Setelah buku puisi tersebut terbit, beberapa waktu kemudian siswa SD Negeri 161 Pekanbaru juga menghasilkan karya puisi-puisi yang dihasilkan menjadi sebuah buku dengan judul Daun-Daun yang Mekar. Buku-buku tersebut saat *launching* dihadiri oleh Bapak Drs. H. Syamsuar, M.Si Gubernur Riau.

Hal diatas sesuai dengan pendapat Shela (2020:22-23) Faktor Pendukung Program Gerakan Literasi Sekolah;

1. Sarana dan Prasarana

Adanya sarana untuk mensosialisasikan kebijakan atau program dari sekolah. Adanya pojok baca, mading, dan perpustakaan merupakan penerapan dari prinsip kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun dan dimanapun tersebut.

2. Adanya hibah buku atau sumbangan buku dari orang tua.

Buku yang diberikan oleh orang tua siswa menjadi salah satu faktor pendukung untuk ketersediaan sumber literasi untuk anak.

3. Dukungan orang tua

Dukungan dari orang tua disampaikan melalui surat ke orangtua yang dititipkan

- melalui anak-anak dalam bentuk surat edaran program gerakan literasi sekolah.
4. Adanya alokasikan waktu dan dana untuk menunjang kecakapan literasi siswa.
 5. Guru-guru mempunyai semangat belajar yang baik.

Sejalan dengan itu menurut Wibowo (2019:2813) Guru menjadi faktor pendukung yang amat penting. Sebab kehadiran guru yang mengawasi dan membina para siswa membuat turut menjalankan program Gerakan Literasi Sekolah.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 161 Pekanbaru

1. Perpustakaan yang Tidak Dikelola Tenaga Khusus

Perpustakaan di SD Negeri 161 Pekanbaru belum dijalankan dengan baik karena tidak tersedia buku bacaan yang beragam untuk siswa, dan tidak ada tenaga khusus yang mengelola perpustakaan padahal perpustakaan merupakan hal yang penting sebagai tempat penyedia buku bacaan bagi siswa untuk meningkatkan minat baca siswa.

Sejalan dengan yang dipaparkan menurut Redha (2021:49) perpustakaan merupakan aspek pendukung dalam Gerakan literasi yaitu sebagai tempat penyedia bahan bacaan.

2. Minat Siswa Terhadap Membaca

Minat siswa terhadap membaca masih rendah, siswa lebih tertarik menggunakan bermain dan telepon pintar, menggiring anak yang terdampak media sosial untuk dapat masuk kewaktu literasi membutuhkan dukungan dari seluruh pihak disekolah tugas guru dan saat dirumah orang tua diharapkan agar dapat mengontrol, membimbing, dan mengawasi siswa dalam penggunaan telepon pintar.

Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Shela (2020:24) baik di sekolah maupun di rumah belum menyadari arti pentingnya membaca. Kegiatan membaca hanya menjadi kegiatan penyelesaian akademik dan tugas semata.

3. Kemampuan Siswa Yang Tidak Sama

SD Negeri 161 Pekanbaru masih berusaha berproses tentu ada tantangan dan halangan pada anak terdapat tantangan dan halangan sebab setiap siswa perkembangannya tidak sama ada yang lambat ada yang cepat, guru tidak memaksakan hasil maksimal disesuaikan dengan kemampuan siswa jika siswa bisa tentu guru merasa senang dan bagi siswa yang tidak bisa guru tidak boleh merendahkan atau meremehkan karena sebagai guru dan warga sekolah yang dapat berperan membimbing siswa agar kemampuan siswa tersebut bisa meningkat.

Dampak Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 161 Pekanbaru

1. Guru dapat mempelajari karakter siswa melalui kegiatan literasi

Siswa yang awalnya tidak suka dengan buku, sekarang sudah mulai memiliki rasa tertarik dengan buku, anak menjadi lebih disiplin, dulu tidak mampu mengemukakan pendapat dengan berani sekarang sudah mulai berani. Siswa yang awalnya tidak memiliki bakat dalam bidang literasi dengan Gerakan Literasi Sekolah potensi anak dapat tergali.

2. Siswa mampu memahami, serta dapat mengkomunikasikan bacaannya.

Dalam membaca siswa mampu memahami, serta dapat mengkomunikasikan bacaan tersebut.

3. Siswa sudah mampu mengeluarkan pendapat

Dalam berkomunikasi dengan guru, teman, dan orang lain siswa dapat berargumentasi lebih panjang, menambah wawasannya dengan membaca sendiri dari pada mendengar dari orang lain. Banyak sekali dampak positif yang dirasakan dari program GLS yang telah dilaksanakan di SD Negeri 161 Pekanbaru hal tersebut dapat terjadi juga karena dukungan berbagai pihak baik dari guru, kepala sekolah, dan siswa

Berdasarkan yang telah dipaparkan hal tersebut berkaitan dengan pendapat Fauziah (dalam Handayani, 2020:1038) Gerakan literasi sekolah (GLS) mengacu pada kemampuan untuk memperoleh, memahami, dan memanfaatkan informasi secara cerdas melalui berbagai kegiatan, termasuk membaca, melihat, mendengarkan, menulis, dan berbicara.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Abidin, et al., (2018:15) tujuan dari pelaksanaan program Gerakan literasi sekolah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan keterampilan siswa sebagai penulis, pembaca, dan komunikator dengan tujuan.
- b. Mengajar anak berpikir lebih jernih dan membentuk kebiasaan berpikir yang baik.
- c. Meningkatkan dan mengintensifkan motivasi siswa.
- d. Mendorong kebebasan siswa sebagai pembelajar mandiri yang inventif, produktif, dan bermoral.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan peran guru dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di SD Negeri 161 Pekanbaru yaitu : guru berperan aktif dalam tim literasi sekolah, mengembangkan lingkungan kaya teks, mengembangkan lingkungan sosial dan afektif, mengembangkan lingkungan akademik yang literat. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan program

Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 161 Pekanbaru diantaranya : sarana dan prasarana, dukungan kepala sekolah,, panduan gerakan literasi dari kemendikbud, dan guru sebagai teladan. Banyak sekali dampak positif yang dirasakan dari program Gerakan Literasi Sekolah yang telah dilaksanakan di SD Negeri 161 Pekanbaru hal tersebut dapat terjadi juga karena dukungan berbagai pihak baik dari guru, kepala sekolah, dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus dkk. 2018. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bunyamin, A., & Akil, M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa. *Journal of Gurutta Education*, 2(2), 112-129.
- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran guru dalam gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19-25.
- Dewi Utama Faizah, dkk. 2016. Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, W., Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, R. (2016). Panduan gerakan literasi sekolah di Sekolah Dasar.
- Fitriyani, P. (2020). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Gerakan Literasi Melalui Kegiatan Kunjung Perpustakaan Di Kelas li Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Fulwati, E. (2022). Guru Hebat; Pendidik yang Kehadirannya Dirindukan Siswa. *Warta Pendidikan/ e-Journal*, 6(5), 40-42.
- Hakiki, N. H., Pitoewas, B., & Halim, A. (2019). Peranan Guru Dalam Pelaksanaan Program Gerkan Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Civic Knowledge. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(1).
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Handayani, S. Budaya Literasi Melalui Gesigeli (Gerakan Siswa Gemar Literasi). In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 4, pp. 1037-1043).
- Kisyani, L. (2019). *Seri manual GLS: Guru sebagai teladan literasi*.
- Kusumawati, I., & Cahyati, S. (2019). Peran Wanita Dalam Pembentukan Karakter Di Bidang Olahraga.
- Listari, U., Sulistyarini, S., & Atmadja, T. S. (2019). Peranan Guru PPKn Dalam Menerapkan Disiplin Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*

Khatulistiwa (JPPK), 8(9).

- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189-2198.
- Muhaammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta : AR-RUZ MEDIA
- Nisa, A. R., & Muharom, F. (2023). *Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun 2021/2022* (Doctoral dissertation, UIN Raden Mas Said Surakarta).
- Novitasari, R. T. A., & Hanif, M. (2017). Tari Kecatan Dalam Tradisi Keduk Beji Desa Tawun Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi (Makna Simbolis Dan Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 7(01).
- Redha, A. (2021). *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDN 113 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Sahabuddin, dkk. (2021). Pengantar Statistika. *Lyon Pustaka. Makassar. Indonesia*.
- Sari, M. K., & Rulviana, V. (2022). PERAN GURU DALAM MENGOPTIMALKAN GERAKAN LITERASI DI SD UHAMMADIYAH BANTUL KOTA YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 1(3), 379-388.
- Shela, V. (2020). *Pelaksanaan program literasi di sekolah dasar negeri 192 pekanbaru* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Siregar, dkk. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 69-75.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi. 2019. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Wibowo, W. (2019). *Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Mendukung Karya Tulis Siswa Sekolah Dasar*. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 279-288.
- Wiedarti, P., Laksono, K & Retnaningsih, P. (2018) *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.